

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Workshop Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Malanuza

Maria Editha Bela¹, Wilibaldus Bhoke², Christina Lusiana Hari³, Priska Ngao⁴, Maria AnjelinaPutrini⁵, Bonevantura Goan⁶

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; itabella09@gmail.com

² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; wilibaldusbhoke87@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; ngaoriska@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; mariaanjelinaputrini@gmail.com

⁵ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; vanogoan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

UMKM;
pemberdayaan;
masyarakat

Article history:

Received 2024-11-19

Revised 2024-12-12

Accepted 2025-01-25

ABSTRACT

This community service activity aims to provide real contributions to the community through various activities with the aim of improving welfare, education, health and the environment. One of the activities to improve community welfare is through UMKM workshop activities. The purpose of the UMKM workshop activity is to increase the capacity of UMKM business groups through mentoring in the management and development of UMKM businesses and to solve various problems, such as marketing problems that are not yet optimal, the availability of supporting tools that are still incomplete and the right strategy in entrepreneurship. The implementation method in this activity is field observation, problem identification, preparation of activity plans, implementation, and evaluation. The implementation of mentoring activities includes workshop activities related to UMKM development strategies, in order to provide understanding and knowledge to business groups about the steps in developing UMKM businesses. The results of this workshop activity are expected that business actors and students are able to understand the material provided and are able to apply it in entrepreneurship.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Maria Editha Bela

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; itabella09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

UMKM adalah salah satu jenis usaha yang tahan terhadap guncangan (Shock) dan krisis (Sudarsono et al., 2022). Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, bahwa usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan data atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro Kecil sebagaimana diatur dalam undang- undang ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Mulyawati,dkk 2023: 416). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia (Widjaja et al., 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat pelaku UMKM, seperti memfasilitasi berupa modal, pelatihan dan sosialisasi, dan kemudahan dalam bentuk perizinan usaha. Guna mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang berkelanjutan dan bisa dikelola secara mandiri. Penyelenggaraan pemerintah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberdayakan masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran. Pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena UMKM merupakan salah satu penggerak bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang memiliki kontribusi dalam menciptakan tenaga kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Adanya UMKM tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Moh. Ali Aziz, dkk (2005:169) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (breakdown) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya menyalurkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari 417 pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru) sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah ungkapan yang sering digunakan dalam wacana ekonomi yang mengarah pada pelaku usaha ekonomi kreatif produktif yang dimiliki oleh individu dan badan usaha yang memenuhi syarat yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. Asistensi dan kontribusi UMKM erat hubungannya dengan kegiatan dan aktivitas masyarakat Indonesia setiap harinya. Dalam hal ini sejarah telah menunjukkan bahwa unit kegiatan mikro di Indonesia mampu bertahan dan berkembang selama krisis ekonomi yang telah terjadi sejak tahun 1997. UMKM akhirnya dapat memainkan peran kunci dalam pemulihan ekonomi negara karena kapasitas mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja (Alfinasari,2022 : 2).

Menurut data Sensus Ekonomi 2016 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, UMKM menyumbang sebagian besar ekonomi. UMKM mampu menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja, berkontribusi 60,34 persen PDB nasional. 14,17 persen dari nilai ekspor, dan 58,18 persen dari total investasi. Menurut hasil pencacahan komprehensif Sensus Ekonomi (SE2016), Usaha Mikro Kecil (UMK) menyumbang 26,26 juta usaha di Indonesia, terhitung 98,33 persen dari semua perusahaan. Namun, UMKM terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk kendala keuangan dan pemasaran. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang hampir 99,99 persen (62,9 juta unit) dari total pelaku usaha pada 2017, sedangkan perusahaan dalam kategori luas menyumbang sekitar 0,01 persen (5400 unit). Usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja sebesar 107,2 juta (89,2 persen), usaha kecil 5,7 juta (4,74 persen), dan usaha menengah 3,73 juta (3,11 persen) sedangkan perusahaan besar dapat menyerap sekitar 3,58 juta orang. Ini berarti bahwa UMKM menyumbang sekitar 97% dari tenaga kerja nasional, sedangkan usaha besar menyumbang sekitar 3% dari keseluruhan tenaga kerja nasional. Untuk itu perlunya kesadaran dari berbagai pelaku UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Kesadaran yang terbatas akan sifat kritis persiapan administrasi bisnis dan legalitasnya dapat menghambat pertumbuhan UMKM. Menjadikan rendahnya kemampuan untuk mencapai pasar atau memperluas keragaman produk, serta kemampuan untuk meningkatkan kualitas produksi. Akses keuangan, baik melalui suntikan lembaga keuangan atau kolaborasi perusahaan dengan investor menjadi terbatas. Ketika pengaruh perkembangan bisnis menjadi stagnan seiring berjalananya waktu akan berdampak buruk dan cenderung menurun. Mengingat sering terjadinya masalah dalam kelompok UMKM, sangat penting untuk melakukan workshop mengenai peningkatan UMKM. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan UMKM.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah partisipatif. Pendekatan yang berfokus dalam sasaran peningkatan peran serta masyarakat secara aktif dalam berbagai proses. Participatory Rapid Appraisal (PRA) atau penilaian desa secara partisipatif adalah metode yang tepat diterapkan agar masyarakat mampu mengevaluasi dan menganalisa hidup agar berhasil menyusun rencana dan kegiatan (Chambers dalam sururi, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode yang ditetapkan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan melaksanakan workshop dan pendampingan dengan cara: Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang kewirausahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui workshop UMKM di desa Malanuza telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Pendekatan yang digunakan, yaitu metode partisipatif, dimana masyarakat berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Pembahasan kegiatan workshop UMKM dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dirancang untuk memastikan pelaksanaan kegiatan workshop dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Proses identifikasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi terkait kondisi pelaku UMKM di Desa Malanuza. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu sebagai berikut: (1) Keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan : banyak pelaku usaha belum memahami strategi pengembangan usaha yang efektif. (2) Minimnya akses pasar: Produk UMKM masih terbatas dipasarkan di lingkup lokal. (3) Kendala dalam pengelolaan keuangan : sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki pembukuan usaha yang baik. (4) Kurangnya sarana dan prasarana : keterbatasan alat produksi dan teknologi menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas



Gambar 1. Wawancara bersama pelaku usaha UMKM

Penyusunan Rencana Kegiatan

Setelah masalah diidentifikasi, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang mencakup : (1) Materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, seperti strategi pemasaran digital, inovasi produk, dan pengelolaan keuangan. (2) Jadwal pelaksanaan yang mempertimbangkan waktu luang masyarakat. (3) Menghubungi Narasumber yang kompeten di bidang kewirausahaan dan pengembangan UMKM.

Rekrutmen Peserta dan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan mengundang pelaku UMKM melalui pertemuan desa, kunjungan langsung, dan mengundang melalui surat undangan. Upaya ini bertujuan memastikan partisipasi maksimal dari masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan workshop merupakan inti dari program ini. Kegiatan workshop UMKM ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024 di aula kantor Desa Malanuza. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teori sekaligus praktik kepada pelaku UMKM.

Materi yang disampaikan

Workshop terdiri dari tiga sesi utama, yaitu: (1) Kewirausahaan dan strategi pengembangan usaha: Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi produk, analisis peluang pasar, dan penyusunan rencana bisnis yang terstruktur. (2) Pemasaran digital, Narasumber memberikan pelatihan tentang cara menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Peserta dikenalkan dengan akun toko online, mendesain konten promosi, dan mengelola interaksi dengan pelanggan secara efektif. (3) Pengelolaan keuangan, Peserta diajarkan menyusun laporan keuangan sederhana, menghitung keuntungan, dan mengelola arus kas untuk mendukung kelangsungan usaha.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh pemateri

Diskusi dan Tanya Jawab

Setiap sesi workshop diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi dan berdiskusi tentang solusi yang relevan.



Gambar 3. Sesi diskusi bersama peserta workshop

Penguatan Jaringan Usaha

Selain pelatihan teknis, workshop ini juga menjadi sarana untuk memperkuat jaringan antar pelaku UMKM di desa Malanuza. Peserta diajak untuk berbagi pengalaman, menjalin kolaborasi, dan membangun kemitraan usaha.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam workshop ini difokuskan untuk menilai pemahaman peserta secara langsung terhadap materi yang disampaikan. Metode evaluasi yang digunakan bersifat sederhana namun efektif, yaitu melalui interaksi langsung antara pemateri dan peserta.

Evaluasi Pemahaman Peserta

Setelah setiap sesi materi selesai, pemateri secara langsung bertanya kepada peserta untuk memastikan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik. Beberapa pertanyaan evaluasi yang dianjurkan, antara lain: (1) Apakah materi yang disampaikan sudah jelas? (2) Adakah bagian yang masih kurang dipahami? (3) Apakah peserta memiliki pertanyaan atau kendala dalam mengaplikasikan materi tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya membantu mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih inklusif dan interaktif. Selain itu, diskusi langsung ini memungkinkan peserta untuk menyampaikan pendapat, ide, atau pengalaman mereka terkait materi.

Pengamatan Respons dan Partisipasi

Selain bertanya langsung, pemateri juga mengamati respons dan partisipasi peserta selama sesi berlangsung. Peserta yang aktif bertanya memberikan tanggapan, atau berpartisipasi dalam simulasi dianggap telah memahami materi dengan baik.

Refleksi dan Saran Peserta

Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk memberikan refleksi terkait manfaat yang mereka peroleh dari workshop dan menyampaikan saran untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Refleksi ini memberikan gambaran tentang dampak langsung dari pelatihan sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.



Gambar 4. Evaluasi Pemahaman Peserta

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan workshop UMKM di Desa Malanuza merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan letak geografis yang strategis, Desa Malanuza memiliki peluang besar untuk menjadi pusat aktivitas ekonomi dan pendidikan. Workshop ini dirancang untuk memberikan solusi praktis atas tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan pemasaran, kurangnya sarana pendukung, dan rendahnya literasi kewirausahaan. Pelaksanaan workshop melibatkan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, strategi pemasaran, dan pengolahan usaha. Selain itu, mahasiswa juga berperan penting sebagai pendamping, memberikan perspektif inovatif dalam pengembangan bisnis lokal.

Hasil workshop menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Malanuza mampu memahami materi yang diberikan, seperti pentingnya pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk. Pengetahuan ini membantu mereka menghadapi tantangan utama, termasuk persaingan pasar, akses modal, dan pengembangan produk. Dengan pemanfaatan potensi lokasi, seperti kedekatan dengan pasar dan institusi pendidikan, pelaku UMKM memiliki peluang untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan kualitas usaha mereka. Keberhasilan pemberdayaan ini juga tergantung pada strategi jangka panjang yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bersinergi untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang mendukung

keberlanjutan UMKM. Langkah ini meliputi fasilitas akses modal, penguatan literasi digital, dan pengembangan produk berbasis potensi lokal. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya administrasi bisnis dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, workshop ini diharapkan tidak hanya menjadi program satu kali, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan. Pemerintah desa dan lembaga terkait perlu menyediakan platform yang memungkinkan perlu UMKM terus belajar dan berkembang.

Untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan UMKM di Desa Malanuza, diperlukan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, konsultasi bisnis, dan monitoring perkembangan usaha. Selain itu, penguatan akses modal, pengembangan literasi digital, promosi produk lokal, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan harus menjadi prioritas. Upaya ini dapat dipadukan dengan diversifikasi produk dan optimalisasi potensi lokasi strategis desa untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang mandiri, inovatif dan berdaya saing.

REFERENSI

- Alfinasari,S., Sari, A. P., Rahayu, T.P.,Putri, I.P., Sari, T.N & Soedjoko,D.K.H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Melalui Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*. Vol. 1 No. 2. 1-9
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2005, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi, Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara.
- B. P. Statistik, "Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil." <https://se2016.bps.go.id/umkumb/index.php/site/dukungan1> (accessed Feb. 19, 2021).
- K. K. dan U. K. dan Menengah and R. Indonesia, "Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2017." <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Mulyawati, A., Djadjuli, d.r., & Supri. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis*. Skripsi. Universitas Galuh Ciamis. Ciamis.
- Sudartono, T., Nugroho, H., Irwanto, Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Maknunah, L. U., Amaria, H., Witi, F. L., Nuryanti, & Sudirman, A. (2022). *Kewirausahaan UMKM di Era Digital*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/515239-kewirausahaan-umkm-di-era-digital-7db1a8cd.pdf>
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3)(2018), 465-476. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4012/2535>